



PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III A MIN 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021/2022

¹ Ajeng Erliana, ² Al Fahmi Aji Satria, ³ Eka Tusyana

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Application Of Learning, Contextual Teaching And Learning, Learning Outcomes

Abstract: Education is a process in order to influence students to be able to adjust as well as possible to their environment, and thus will cause changes in themselves that allow them to function in people's lives. Teaching is in charge of directing this process so that the goals and changes can be achieved as desired. The learning approach is our starting point or point of view towards the learning process. The term affirmation refers to the view of the occurrence of a process that is still very general in nature. Contextual Teaching And Learning is a learning that can help teachers relate the material taught to the real-world situation of students and encourage students to make connections between the knowledge they have and its application in their lives as family and community members. Based on the results of research and discussion in the implementation of social studies subject learning through Contextual Teaching And Learning (CTL) class III A MIN 6 Bandar Lampung which was carried out as many as two cycles during the action research activity, it showed changes in improving learning outcomes. In the first cycle, there were students who achieved a minimum completion of 16 students with a percentage of 56.66%. Meanwhile, students whose results have not been completed reached 14 students or 43.34%. In cycle II, it is seen from the individual test of students who reach KKM as many as 24 students with a percentage of 80%. Meanwhile, there are 6 students who have not completed reaching KKM with a percentage of 20%.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dan perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. (Andrean 2020)

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi bakat itu tumbuh dan berkembang

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan tentang Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik, oleh karena

itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.

Metodelogi mengajar banyak ragamnya, kita sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragamnya agar dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus divariasikan yaitu disesuaikan dengan tipe belajar peserta didik dan kondisi sekarang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud atau tercapai. (Basuki 2015)

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain dapat menerimanya, menguasai dan mengernbangkan, didalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut diatas disebut peserta didik, dan mahasiswa, yang dalam proses belajar mengajar dapat menerimanya, menguasai dan lebih-lebih mengernbangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefektif mungkin (Marwa et al. 2020)

Berkenaan dengan mata pelajaran IPS merupakan konsep pembelajaran sosial dan mempunyai hubungan yang sangat terkait dengan manusia. IPS termasuk mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SD/ML tujuan memberikan bekal pengetahuan, gagasan dan konsep tentang IPS diharapkan dapat menjadi

wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS, pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu pembelajaran yang membantu guru untuk menghubungkan kegiatan bahan ajar dengan situasi nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (Efendi 2021)

Secara pragmatis, pembelajaran CTL memiliki banyak kelebihan, yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Hal ini merupakan keunggulan yang sangat penting, sebab peserta didik dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Akibatnya, materi yang dipelajarinya akan teringat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakannya. Selain itu pendekatan pembelajaran ini mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena CTL ini sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme, yang berarti membangun atau menyusun keterampilan dalam proses interaksi peserta didik dengan lingkungan. (Alicia and Rani 2022)

Peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas III A karena masih banyak di kelas III A yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Proses pembelajaran yang diberikan guru masih terfokus pada buku paket atau buku IPS kelas III, sehingga proses pembelajaran masih menggunakan teori.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pra survey terhadap kegiatan belajar mata pelajaran IPS kelas III A MIN 6 Bandar Lampung di peroleh data bahwa kurang meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar. Permasalahan yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru pada saat melaksanakan pembelajaran IPS. Sistem pembelajaran tradisional yang telah berlangsung selama ini, sehingga

banyak kendala untuk menerima sistem yang baru. Disamping itu pembelajaran didalam kelas masih didominasi oleh guru, disebabkan guru IPS dalam menyampaikan materi IPS masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, selain itu guru juga belum pernah menggunakan pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL).

Dengan demikian peneliti berupaya mengetahui permasalahan pembelajaran IPS kelas III A MIN 6 Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching And Learning (CTL) merupakan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Warisno 2020)

Kenyataan tersebut menyebabkan perlunya diadakan penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS kelas III A MIN 6 Bandar Lampung. (Tusyana, Trengginas, and Suyadi 2019)

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) merupakan pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat."

CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Pendekatan Kontekstual menurut beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning) adalah Keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bias dilakukan berbagai cara, selain karena menyangkut materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bias disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh (sumber belajar, media, dan sebagainya) yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau berhubungan dengan pengalaman hidup nyata.

CTL adalah pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁴

Beberapa pengertian pembelajaran kontekstual menurut para ahli pendidikan sebagai berikut:

a. Johnson mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

b. The Washington state consortium for kontekstual teaching and learning mengartikan pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan

peserta didik memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.

Komponen Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran berbasis CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran sebagai berikut :

a. Konstruktivisme

adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Peserta didik menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Dalam pandangan konstruktivisme strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan. Ciri-ciri guru yang telah mengajar dengan pendekatan konstruktivisme adalah sebagai berikut: (Marwa et al. 2020)

a. Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar

b. Guru membawa peserta didik masuk kedalam pengalaman-pengalaman yang menantang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka

c. Guru membiarkan peserta didik berpikir setelah mereka disuguhkan beragam pertanyaan-pertanyaan guru

d. Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing peserta didik berdiskusi satu sama lain.

e. Guru membiarkan peserta didik untuk berkerja secara otonom dan berinisiatif sendiri.

b. Menemukan (Inquiry)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkannya semua mata pelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri. kata kunci dari strategi inkuiri adalah "peserta didik menemukan sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.

1) Merumuskan masalah

Contoh perumusan masalah: bagaimana kegiatan jual beli

2) Mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan melalui:

a) Membaca sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung

b) Mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati.

3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.

4) Mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya membaca, teman sekelas, guru atau audiens yang lain.

5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

c. Bertanya (Questioning)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Bagi peserta didik kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi siapa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum

diketahuinya. Dalam aktivitas belajar, kegiatan bertanya dapat diterapkan antara peserta didik dengan peserta didik, antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan orang lain, dan sebagainya

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah (Friyansyah 2022)

"Menurut Zuraik dalam Djahiri IPS adalah masyarakat yang banyak harapan untuk membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional yang penuh tanggung jawab".

IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya. Dinyatakan pula bahwa IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari manusia dalam lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya.

Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial bukanlah ilmu-ilmu sosial itu sendiri yang diartikannya sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai masyarakat. Jadi, Ilmu Pengetahuan Sosial bukan disiplin yang terpisah, tetapi sebuah payung kajian masalah yang memayungi disiplin sejarah dan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya.

Tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan

bakat, minat kemampuan dan lingkungannya,serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.(Azis and Amiruddin 2020)

Tujuan pembelajaran disekolah dasar yaitu sebagai berikut:

1.Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak dimasyarakat.

2.Peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah social yang terjadi dalam kehidupan dimasyarakat.

3.Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengansesama warga masyarakat dan berbagi bidang keilmuan serta bidang keahlian.

4.Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidupyang menjadi bagian dari kehidupan.

5.Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi

METODE

Menurut Soetrisno "Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis". Sedang penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu. Untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut (Suharsimi 2020).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif (Classroom Action Research), di mana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang

sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama .

Penelitian Kuantitatif (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi pembelajaran didalam kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan atau memperbaiki situasi dan kemudia secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya (Sugiyono; 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Contextstual Teaching and Learning (CTL) Kelas III A di MIN 6 Bandar Lampung

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan dengan melakukan observasi, tes, dan dokumentasi maka meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III A MIN 6 Bandar Lampung dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti Silabus, RPP, materi ajar, Media, lembar observasi dan membuat soal untuk menguji hasil belajar persta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 April dan 15 April 2016. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap kali pertemuan. Adapun kegiatan penerapan Strategi (CTL) sebagai berikut:

Pertemuan Ke I : Jumat, 8 April 2016

1) Kegiatan Pendahuluan

a. Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian bersama-sama berdoa bersama.

b. Melakukan apersepsi dengan menanyakan " Apa itu Jual Beli? "dimana terjadinya jual beli?". Kemudian memberikan motivasi untuk membangkitkan minat dan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi tentang Jual Beli.

c. Kemudian guru menyebutkan kompetensi dasar yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah pada kegiatan inti serta proses penilaiannya

Dari hasil catatan lapangan, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran Contextual Teaching And Learning membawa dampak positif yang bisa menghasilkan peningkatan hasil belajar IPS peserta didik Kelas III A MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil dari analisis data diatas tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berkerjasama dengan pendidik IPS bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di MIN 6 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran CTL meningkat 80% pada mata pelajaran IPS. Pada siklus I pertemuan kedua ini tergolong kurang baik dengan persentase rata-rata 56,66% kemudian dilanjutkan dengan siklus II dengan rata-rata persentase 80%. Berdasarkan persentase tersebut penelitian tindakan kelas ini tergolong berhasil karena hasil belajar peserta didik meningkat dan sesuai yang diharapkan. Namun diharapkan penerapannya tidak sampai disini, guru diharapkan mengadakan tindak lanjut dari penerapan ini dengan lebih mendalam

pembelajaran CTL ataupun dengan metode lain yang bersifat inovatif.

Dan berikut tabel yang menjelaskan hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran CTL dan sesudah menerapkan pembelajaran CTL

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS melalui pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) kelas III A MIN 6 Bandar Lampung yang dilaksanakan sebanyak dua siklus selama kegiatan penelitian tindakan menunjukkan adanya perubahan peningkatan hasil belajar. Siklus I terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan minimum yaitu 16 peserta didik dengan persentasinya 56,66%. Sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 14 peserta didik atau 43,34%. Pada siklus II dilihat dari tes individu peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 24 peserta didik dengan persentase 80%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM ada 6 peserta didik dengan persentase 20%. Pada siklus II ini hasil belajar mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 80 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran CTL yang diterapkan pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III A MIN 6 Bandar Lampung. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL.

REFERENCES

Alicia, Velma, and Inta Hartaningtyas Rani. 2022. "KONTRIBUSI APLIKASI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS SIBER TERHADAP KOMPLEKSITAS MANAJEMEN TINDAKAN

- KELAS.” *Jurnal Pendidikan* 23 (1): 24–42. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2611.2022>.
- Andrean, Seka. 2020. “Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma’arif.” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.
- Azis, Nurani, and Amiruddin Amiruddin. 2020. “MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI.” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (01): 56–74. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>.
- Basuki, Kasih Haryo. 2015. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5 (2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.332>.
- Efendi, Firmansah Koesyono. 2021. “EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED BERBANTUAN MEDIA TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS TEMA MAKANAN SEHAT MURID SEKOLAH DASAR GUGUS 29 CAMPAGA LOE KABUPATEN BANTAENG.” *Journal on Teacher Education* 2 (2): 58–65. <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1464>.
- Friyansyah. 2022. “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan.” *An Naba* 5 (1): 51–62. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.121>.
- Marwa, Marwa, Munirah Munirah, Andi Dian Angriani, Suharti Suharti, A. Sriyanti, and Rosdiana Rosdiana. 2020. “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MASA PANDEMI COVID-19.” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7 (2): 215–27. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a10.2020>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](https://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Tusyana, Eka, Rayi Trengginas, and Suyadi. 2019. “ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI SISWA USIA DASAR.” *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (1): 18–26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>.
- Warisno, Andi. 2020. “Implementing A Quality Learning In Schools.” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.